

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tanah yang subur dengan berbagai macam tumbuhan, sayuran maupun varietas lainnya yang didukung dengan kondisi iklim tropis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Mayoritas penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Indonesia terutama masyarakat desa. Pertanian merupakan sektor terbesar hampir disetiap negara berkembang termasuk Negara Indonesia. Peranan sektor pertanian masih memegang peranan yang penting dalam perekonomian nasional hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, karena sasaran dalam pembangunan nasional adalah masyarakat kecil dengan jumlah yang banyak dan mayoritas petani. Masyarakat petani merupakan komponen ekonomi yang keberadaanya dalam sistem ekonomi nasional memang merupakan kelompok yang harus diprioritaskan untuk bisa berjalan seiring dengan komponen sistem ekonomi nasional lainnya. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan

bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2012). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia.¹ Dengan pertumbuhan sektor pertanian yang pesat dapat meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ada dua syarat yaitu melalui perbaikan dalam sarana produksi dan melalui perbaikan dalam sistem distribusi.² Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni berbagai aktivitas ekonomi dalam berbagai bidang yaitu: pertanian, pengembalaan, berburu, bidang industri, perdagangan, dan pekerjaan yang lainnya yang sesuai dengan keahliannya. Dalam kegiatan distribusi pendapatan tidak akan lepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang berkaitan dengan kebendaan (materi), kepemilikan dan kekayaan yang dianut, sesuai dengan inti ajaran Islam yang senantiasa mengedepankan aspek moralitas dalam setiap dimensi ajarannya. Aktivitas dalam distribusi pendapatan harus adanya kesetiakawanan sosial (*takaful*) secara menyeluruh sehingga praktik distribusi akan berdampak secara seimbang dan proposional.³ Distribusi pendapatan yang adil selama ini merupakan suatu cita-cita luhur guna menciptakan kondisi

¹ <http://handokoberbagi.blogspot.com/2014/01/potensi-sektor-pertanian-di-indonesia.html> Diakses pada tanggal 19 Januari 2015.

² Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 14.

³ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi; Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 123.

masyarakat yang sejahtera dan damai di suatu negara. Masalah distribusi pendapatan merupakan suatu masalah yang sangat rumit karena masalah ini sangat terkait dengan upaya memecahkan permasalahan kemiskinan dalam suatu Negara yang mana tidak menyangkut masalah dalam aspek ekonomi saja, akan tetapi aspek sosial dan aspek politik.

Bawang merah merupakan tanaman sayuran rempah-rempah yang dikonsumsi oleh sebagian besar rumah tangga sebagai bumbu masakan. Bawang merah merupakan komoditas hortikultura musiman dengan nilai ekonomi tinggi di karenakan besarnya permintaan untuk berbagai kebutuhan. Sentra budidaya bawang merah diantaranya Cirebon, Tegal, Brebes, Nganjuk dan Probolinggo. Data menyebutkan bahwa 80% dari petani budidaya bawang merah merupakan petani kecil dengan luas lahan kurang dari 0.5 ha (Litbang, Departemen Pertanian), dimana hal ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan hasil dan kualitas panen agar menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan.⁴

Dalam pengelolaan pertanian bawang merah tidak bisa sembarang dalam menanam karena tanaman bawang merah merupakan tanaman sayuran dengan biaya yang tidak sedikit. Namun pendapatan yang didapatkan khususnya oleh petani juga sedikit tidak sebanding dengan biaya pengeluarannya. Hal yang paling sulit dihadapi petani bawang merah yaitu hama dan penyakit yang menyerang mulai dari daunnya sampai pada umbinya dan juga paling banyak biaya yang

⁴ <http://www.dupont.co.id/produk-dan-layanan/perlindungan-tanaman/budidaya-bawang-merah.html> Diakses pada tanggal 20 Mei 2015.

dikeluarkan untuk mengatasi hama dan penyakit tersebut. Pengelolaan pertanian bawang merah diawali dengan membuat tempat tanam bawang merah dengan bentuk persegi panjang di sawah kemudian dilanjutkan dengan mencangkul agar tanah menjadi gembur, kemudian pemberian pupuk awal berupa kompos, kemudian penanaman bibit bawang merah selanjutnya dilakukan pemeliharaan yang terdiri dari pembersihan gulma, penyulaman, penyiraman, pemupukan dan penyemprotan pada hama dan penyakit bawang merah sampai pada masa panen pada umur 65-70 hari setelah masa tanam.⁵

Dusun Pogar merupakan salah satu dusun yang ada di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dusun pogar mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani terutama petani bawang merah (*Allium Cepa*). Usaha pertanian bawang merah di dusun Pogar menjadi sumber pendapatan bagi penduduknya. Banyak penduduk yang menanam bawang merah dengan bibit sendiri atau *diwinehi* (diberi) bibit oleh pengusaha bawang merah. Sawah yang digarap petani tidak sedikit yang sewa baik itu dengan sewa tetap maupun dengan bagi hasil. Dalam pengelolaan pertanian bawang merah di dusun Pogar ada tiga pihak yang menjadi perhatian utama oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu: pemilik tanah, petani penggarap, dan pengusaha bawang merah.

Bentuk distribusi pendapatan pada pengelolaan pertanian bawang merah di dusun Pogar yaitu sewa tanah antara pemilik tanah dengan petani penggarap dan bagi hasil antara petani dengan pengusaha bawang merah. Praktek sewa tanah

⁵ Tim Bina Karya Tani, *Pedoman Bertanam Bawang Merah* (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2008),30.

yang dilakukan oleh masyarakat dusun Pogar dengan akad secara lisan dan saling percaya tanpa menggunakan akad secara tertulis untuk lebih menguatkan kedua belah pihak. Sehingga terjadinya perselisihan dalam perbedaan masa hitung sewa tanah tidak dapat dihindarkan karena kedua belah pihak sama-sama mengandalkan pendapat masing-masing. Hal ini yang menyebabkan ketidakadilan dalam sewa tanah yang dilakukan karena adanya tindakan yang mendzalimi dalam hal ini petani bawang merah.

Selain sewa tanah, bentuk distribus pendapatan pada pertanian bawang merah yaitu bagi hasil. Bagi hasil yang dilakukan petani bawang merah dengan pengusaha bawang merah dengan cara penyediaan bibit untuk petani bawang merah sedangkan untuk perawatan sampai masa panen dilakukan oleh petani bawang merah. Bagi hasil yang dipakai antara petani dan pengusaha bawang merah menurut salah satu pengusaha bawang merah yaitu apabila harga bibit bawang merah dibawah Rp 20.000,00/kg menggunakan bagi hasil 5:1, apabila harganya antara Rp 20.000,00-30.000,00/kg menggunakan bagi hasil 6:1, dan apabila harganya bibit bawang merah diatas Rp 30.000,00/kg menggunakan bagi hasil 7:1.⁶ Akan tetapi porsi bagi hasil akan berubah apabila ada beberapa kesepakatan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Permasalahan yang terjadi dalam bagi hasil yaitu ketidakadilan/ketidakjujuran pengusaha dalam memberikan bibit yang tidak sesuai dengan keinginan petani seperti (dicampurnya jenis, kualitas serta umur bibit dengan kualitas baik dengan yang tidak baik) dan harga

⁶ Wawancara dengan Joko pengusaha bawang merah di dusun Pogar, 08 Desember 2014. Istilah bagi hasil 5:1 yaitu 5 untuk pengusaha dan 1 untuk petani bawang merah. bagi hasil 6:1 yaitu 6 untuk pengusaha dan 1 untuk petani, dan bagi hasil 7:1 yaitu 7 untuk pengusaha dan 1 untuk petani.

beli bawang merah pada saat panen yang rendah oleh pengusaha bawang merah. Dalam setiap usaha tidak dapat dipungkiri pasti akan mengalami keuntungan dan kerugian. Akan tetapi apabila kerugian itu disebabkan dengan tindakan tidak jujur atau tidak adil maka sama dengan mendzalimi atau merugikan pihak petani bawang merah.

Sebagai gambaran mengenai pendapatan yang diterima oleh pemilik tanah, petani penggarap, dan pengusaha bawang merah di dusun Pogar dalam distribusinya tidak proposional yang peneliti dapatkan dari ketiga pihak tersebut sebagai berikut sewa tanah di dusun Pogar selama satu tahun sekitar Rp 3.000.000 dengan luas 1.400 m² (bumi 100). Sedangkan untuk biaya perawatan yang terdiri dari upah buruh, obat-obatan/pupuk, air diesel, traktor sekitar Rp 2.875.000 pada waktu itu harga bibit Rp 22.000/Kg dan membutuhkan bibit sekitar 1 kwintal. Sedangkan harga beli oleh pengusaha bawang merah Rp 10.000/kg dengan hasil yang didapatkan sekitar 15 kwintal. Pada waktu itu harga bawang merah untuk bumbu sedang naik meskipun tidak terlalu tinggi akan tetapi dibeli dengan harga murah dengan alasan apabila harga di pasar turun drastis. Jadi perhitungan pendapatan yang diterima oleh petani sebagai berikut $Rp\ 10.000 \times 15\ kwintal = Rp\ 15.000.000$. Bagian yang didapatkan pengusaha bawang merah sebesar Rp 11.000.000, sedangkan petani mendapatkan sebesar Rp 4.000.000 itu belum dikurangi pengeluaran sebesar Rp 2.875.000 sehingga hasil yang didapatkan petani yaitu Rp 1.125.000. Dari hasil tersebut, pendapatan bersih petani jauh lebih kecil daripada pendapatan pengusaha bawang merah. Petani akan mendapatkan pendapatan yang besar jika pengusaha lebih berpihak pada petani dengan membeli

hasil yang sesuai dengan standar harga pasar. Selain itu, petani juga merugi dalam sewa tanah apabila pemilik tanah mengambil tanah yang disewa dengan alasan masa sewa habis. Pemilik tanah tetap akan mendapatkan pendapatan sewa tanah secara utuh akan tetapi petani secara ekonomi juga rugi karena sewa tanah juga tidak murah selain itu untuk menyewa tanah lagi juga tidak mudah harus bersaing dengan petani bawang merah yang lain. Alasan peneliti melakukan penelitian pada pertanian bawang merah di dusun Pogar untuk mengetahui pengelolaan pertanian bawang merah serta mengetahui proses distribusi pendapatan dalam sewa tanah dan bagi hasil yang masih adanya ketidakadilan atau ketidakjujuran yang dilakukan oleh pemilik tanah dan pengusaha terhadap petani bawang merah.

Peran etika bisnis Islam dalam distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah sangat penting karena untuk menghindari praktek bisnis yang tidak secara Islami. Etika bisnis Islam untuk mengetahui bagaimana sewa tanah dengan petani, akad bagi hasil dan pengambilan keuntungan pengusaha bawang merah yang disyariatkan dalam agama Islam. Apabila keadilan dalam distribusi pendapatan pada pengelolaan pertanian bawang merah yang sesuai dengan etika bisnis Islam bisa terwujud sesuai dengan ajaran Islam maka dapat menciptakan kemakmuran, kesejahteraan baik dalam segi materi maupun non-materi. Dari sedikit pemaparan di atas, maka peneliti termotivasi mengangkat judul “ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN PADA PERTANIAN BAWANG MERAH DI TINJAU DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Pada Pemilik Tanah, Petani, dan Pengusaha Bawang Merah di Dusun Pogar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pertanian bawang merah di Dusun Pogar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana analisis distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah di Dusun Pogar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di tinjau dalam etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan pertanian bawang merah di Dusun Pogar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui analisis distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah di Dusun Pogar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di tinjau dalam etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah yang

berdasarkan etika bisnis Islam. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pustaka jurusan syari'ah STAIN Kediri , khususnya program studi Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya dan sebagai pola dasar yang dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan. Di samping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman yang riil (baik teori maupun praktik) dalam tentang distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah yang sesuai dengan etika bisnis Islam, menambah literatur dan juga dapat menambah khasanah bacaan ilmiah.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah serta kesesuaiannya dengan etika bisnis

Islam terutama pada masyarakat dusun pogar yang mayoritas sebagai petani bawang merah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁷ Dalam penelusuran penulis, ada beberapa penelitian STAIN yang terkait dengan judul, yaitu :

1. SABARIAH (9313.065.07) skripsi tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul “ Teori Distribusi Pendapatan Perspektif Al Ghazali (Studi Kitab Ihya Ulumudin) “. Dalam penelitiannya yang dilakukan ini berusaha untuk memahami teori yang dikemukakan oleh Al Ghazali dalam kitab Ihya Ulumudin terutama dalam hal distribusi pendapatan.
2. BAHLUL HAZAMI (931310209) skripsi tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “ Urgensi Distribusi Pendapatan Bagi Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tentang Kritik Sistem Ekonomi Islam Terhadap Kapitalisme). Dalam penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mencari tahu seberapa besar dampak yang ditimbulkan distribusi pendapatan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana penelitian ini mencoba untuk menanggapi tentang

⁷Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 62.

perekonomian kapitalisme yang sudah berkembang dengan ekonomi Islam yang menjadi penghidupan bagi masyarakat.

3. MOH. IRHAM MAHALI (931303006) skripsi tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Muzara’ah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani Penggarap (Studi Kasus Di Desa Ngebrak Kec. Gampeng Rejo Kab. Kediri). Dalam skripsi ini membahas tentang penerimaan pendapatan pada salah satu pemilik faktor produksi yaitu petani penggarap secara umum. Kerja sama yang dipakai antar pemilik dan penggarap di Desa Ngebrak adalah sistem muzara’ah atas dasar saling percaya sesama anggota masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem kerja sama muzara’ah yang berjalan di Desa Ngebrak.
4. ARI FUAD CAHYADI (931300601) skripsi tahun tahun 2005 dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Pembiayaan Muzara’ah dalam Meningkatkan Usaha Pertanian (Studi Kasus di Koperasi Muawanah Desa Paron Kec. Gampeng Rejo Kabupaten Kediri). Dalam skripsi ini membahas kerja sama Koperasi Muawanah dengan para petani kecil dalam bidang pertanian dengan prinsip bagi hasil dengan sistem muzara’ah. Kerja sama ini dilakukan agar para petani bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pihak Koperasi akan memperoleh pendapatan dari bagi hasil tersebut.

Sehingga pada penelitian yang peneliti lakukan belum ada yang meneliti tentang analisis distribusi pendapatan pada pertanian bawang merah di tinjau

dalam etika bisnis Islami. Meskipun ada penelitian yang meneliti tentang kerja sama muzara'ah dalam meningkatkan pendapatan petani penggarap yang dilakukan di desa Ngebrak. Akan tetapi berbeda karena pada penelitian yang peneliti lakukan obyek yang jadi penelitian adalah pemilik tanah, petani, dan pengusaha bawang merah, sedangkan pada penelitian tersebut hanya dalam petani penggarap saja. Dalam skripsi yang lain juga meneliti tentang peranan muzaraah dalam meningkatkan usaha pertanian, di mana peranan koperasi di desa Paron dalam melakukan kerja sama pertanian dengan masyarakat. Dalam penelitian lain juga meneliti tentang teori distribusi pendapatan dalam kitab *ihya ulumuddin*. Yang terakhir juga meneliti tentang perbandingan perekonomian kapitalis dengan ekonomi Islam tentang dampak distribusi pendapatan pada tingkat kesejahteraan masyarakat.